

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi program deteksi dini kanker serviks dengan metode *IVA* di Kabupaten Banyumas mencerminkan upaya yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama dalam pencegahan dan deteksi dini penyakit mematikan ini. Melalui berbagai langkah strategis dan kolaborasi antar berbagai pihak terkait, program ini telah mencapai beberapa pencapaian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam implementasi program deteksi dini kanker serviks dengan metode *IVA* di Kabupaten Banyumas.

Implementasi program deteksi dini kanker serviks dengan metode *IVA* di Kabupaten Banyumas berjalan dengan cukup baik. Dimana kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dilakukan secara tatap muka maupun secara online. Upaya sosialisasi yang intensif dan terarah telah memperluas pemahaman masyarakat akan pentingnya skrining kanker serviks. Melalui kampanye edukasi dan kegiatan komunitas, kesadaran masyarakat terhadap gejala, risiko, dan manfaat deteksi dini telah meningkat secara signifikan. Hal ini mendukung partisipasi aktif dalam program skrining, yang menjadi kunci dalam mengidentifikasi kasus-kasus yang memerlukan intervensi lebih lanjut. Dimana penggunaan media sosial dilakukan untuk membantu sosialisasi implementasi program deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Banyumas. Meski belum semua Puskesmas sebagai pelaksana teknis lapangan belum mampu mengoptimalkan kegiatan sosialisasi dengan baik.

2. Sumber daya dalam implementasi program deteksi dini kanker serviks dengan metode *IVA* di Kabupaten Banyumas

Implementasi program deteksi dini kanker serviks dengan metode *IVA* di Kabupaten Banyumas meliputi tenaga kesehatan terlatih yang berasal dari puskesmas – puskesmas terkait, sarana dan prasarana pemeriksaan serta anggaran untuk pembiayaan kegiatan. Temuan di lapangan menunjukkan

bahwa sumber-sumber daya tersebut belum terpenuhi dengan baik, masih terdapat tenaga dokter yang belum terlatih dan ruangan yang masih tergabung dengan ruangan pelayanan KIA . Pada dasarnya infrastruktur kesehatan di Kabupaten Banyumas telah diperkuat untuk mendukung pelaksanaan skrining secara efektif. Peningkatan fasilitas kesehatan, termasuk puskesmas dan sarana medis yang memadai, telah memungkinkan pelayanan yang lebih luas dan mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, tetapi juga mempercepat proses diagnosis dan tindak lanjut bagi pasien yang membutuhkan. Meski secara proporsi anggaran cukup terpenuhi namun untuk meningkatkan capaian dan jangkauan program perlu ada penambahan alokasi dana, mengingat bahwa program ini tidak hanya berlangsung sesaat saja.

3. Sikap pelaksana dalam implementasi program deteksi dini kanker serviks dengan metode *IVA* di Kabupaten Banyumas

Implementasi program deteksi dini kanker serviks dengan metode *IVA* di Kabupaten Banyumas mempunyai komitmen dan tanggung jawab. Tenaga medis dan petugas kesehatan harus memiliki pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks. Belum sepenuhnya pelaksana memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap program, terutama para penyuluh muda. Pelatihan dan program penyuluhan untuk tenaga medis dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran mereka terhadap manfaat skrining, sehingga mereka lebih proaktif dalam mengajak perempuan untuk melakukan pemeriksaan.

4. Struktur birokrasi dalam implementasi program deteksi dini kanker serviks dengan metode *IVA* di Kabupaten Banyumas

Implementasi program deteksi dini kanker serviks dengan metode *IVA* di Kabupaten Banyumas belum berjalan secara optimal. Koordinasi antar lembaga pemerintah, tenaga kesehatan, dan organisasi non-pemerintah telah memainkan peran krusial dalam keberhasilan program ini. Sinergi yang baik antar berbagai pihak memastikan bahwa setiap tahap Implementasi program dilakukan dengan tepat waktu dan sesuai prosedur.

Ini mencakup distribusi sumber daya, pelatihan tenaga medis, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program. Namun fakta lapangan masih ditemukan miskoordinasi antar pihak terkait. Dikarenakan banyaknya beban kerja serta terdapat pemahaman mengenai program deteksi dini bukan program prioritas

Secara keseluruhan, Implementasi program deteksi dini kanker serviks dengan metode *IVA* di Kabupaten Banyumas adalah contoh nyata bagaimana kolaborasi yang solid, komitmen yang kuat, dan evaluasi berkelanjutan dapat menciptakan perubahan positif dalam bidang kesehatan masyarakat. Langkah-langkah ini memberikan landasan yang kokoh untuk terus mengembangkan dan meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan penyakit serius ini di masa depan.

B. Saran

Untuk meningkatkan hasil implementasi program deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Banyumas, beberapa rekomendasi dan saran dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Pelaksana Tingkat Puskesmas

Diperlukan upaya peningkatan dan optimalisasi sosialisasi program pencegahan dini kanker serviks melalui beberapa langkah, seperti peningkatan kegiatan edukasi di komunitas, penggunaan media komunikasi yang lebih beragam dan efektif, peningkatan dukungan dari pemerintah daerah, serta pemberdayaan kader kesehatan dan organisasi masyarakat untuk menyebarkan informasi yang benar dan membangun kesadaran di masyarakat.

2. Bagi Pelaksana Tingkat Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Program deteksi dini membutuhkan pendanaan yang berkelanjutan untuk memastikan ketersediaan layanan secara terus-menerus. Pemerintah dan lembaga kesehatan perlu bekerja sama untuk mengalokasikan anggaran yang cukup dan mengelola dana secara efisien. Selain itu, kemitraan dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah dapat membantu memperluas cakupan program dan menyediakan sumber daya tambahan. Serta Upaya

yang dapat dilakukan guna meningkatkan koordinasi tersebut yaitu membentuk tim koordinasi terpadu yang terdiri dari perwakilan berbagai pemangku kepentingan, seperti dinas kesehatan, rumah sakit, puskesmas, LSM, dan komunitas. Tim ini bertugas mengoordinasikan semua aspek program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

3. Bagi Masyarakat

Segera lakukan pemeriksaan dini pencegahan kanker serviks khususnya bagi perempuan yang berusia 30 – 50 tahun, sebagai bentuk antisipasi dari penyakit yang lebih berbahaya.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan program deteksi dini kanker serviks dengan metode *IVA* di Kabupaten Banyumas dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam menangani dan mencegah penyakit ini secara efektif, serta meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup sebagian kecil populasi di Kabupaten Banyumas, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh wilayah atau kelompok masyarakat. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang mungkin tidak cukup untuk melihat dampak jangka panjang dari program deteksi dini kanker serviks metoda *IVA* di Kabupaten Banyumas.

D. Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Perlu melakukan penelitian jangka panjang untuk mengukur dampak program deteksi dini kanker serviks terhadap angka kejadian dan mortalitas di Kabupaten Banyumas. Serta penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai metode deteksi dini yang digunakan, serta analisis perbandingan dengan daerah lain yang menerapkan program serupa. Untuk meningkatkan hasil implementasi program deteksi dini kanker serviks metoda *IVA* di Kabupaten Banyumas, beberapa rekomendasi dan saran dapat dipertimbangkan:

1. Diperlukan upaya peningkatan dan optimalisasi sosialisasi program pencegahan dini kanker serviks melalui beberapa langkah, seperti peningkatan kegiatan edukasi di komunitas, penggunaan media komunikasi yang lebih beragam dan efektif, peningkatan dukungan dari pemerintah daerah, serta pemberdayaan kader kesehatan dan organisasi masyarakat untuk menyebarkan informasi yang benar dan membangun kesadaran di masyarakat.
2. Program deteksi dini membutuhkan pendanaan yang berkelanjutan untuk memastikan ketersediaan layanan secara terus-menerus. Pemerintah dan lembaga kesehatan perlu bekerja sama untuk mengalokasikan anggaran yang cukup dan mengelola dana secara efisien. Selain itu, kemitraan dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah dapat membantu memperluas cakupan program dan menyediakan sumber daya tambahan.
3. Untuk meningkatkan kesesuaian dan ketepatan pengetahuan pelaksana kebijakan, perlu dilakukan upaya intensif dalam pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan di Kabupaten Banyumas. Program pelatihan harus mencakup aspek teknis dan praktis dari skrining kanker serviks, serta cara berkomunikasi efektif dengan pasien untuk mengurangi stigma dan miskonsepsi.
4. Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan koordinasi tersebut yaitu membentuk tim koordinasi terpadu yang terdiri dari perwakilan berbagai pemangku kepentingan, seperti dinas kesehatan, rumah sakit, puskesmas, LSM, dan komunitas. Tim ini bertugas mengoordinasikan semua aspek program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan program deteksi dini kanker serviks dengan metode *IVA* di Kabupaten Banyumas dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam menangani dan mencegah penyakit ini secara efektif, serta meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.